

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI
MA YASTI KABUPATEN SUKABUMI**

Ari Maulana Ibrahim¹, M Ikhsan Permana², Sherly Dwi Pratiwi³

M Ali Nuryana⁴

^{1,2,3,4} Institut Madani Nusantara

1arymaulanaibrahim47@gmail.com, 2isanjoglo9@gmail.com,

4pratiwi558@gmail.com, 3noerlee092@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Islamic Religious Education teachers in improving students' learning motivation and Qur'anic reading ability at MA Yasti, Sukabumi. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. This approach was chosen to gain an in-depth understanding of the role of Islamic Religious Education teachers in the learning process, as well as the factors influencing students' learning motivation and Qur'anic reading skills. The research subjects consisted of the head of the madrasah, Islamic Religious Education teachers, homeroom teachers, and students selected through purposive sampling. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source triangulation and method triangulation. The findings revealed that Islamic Religious Education teachers play significant roles as educators, motivators, facilitators, mentors, and evaluators in improving students' learning motivation and Qur'anic reading ability. The teachers' efforts included providing motivation, applying interactive learning methods, habituating students to read the Qur'an before class, guiding tajwid and makharij al-huruf, implementing the talaqqi method, and conducting periodic evaluations. The results also showed improvements in students' learning participation, self-confidence, and Qur'anic reading proficiency. Supporting factors included teacher competence, a religious school environment, learning facilities, and parental support, while inhibiting factors included low motivation among some students, differences in basic abilities, and limited instructional time.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher, learning motivation, Qur'anic reading ability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Yasti Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran serta berbagai faktor yang memengaruhi peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan peserta

didik yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, bimbingan tajwid dan makharijul huruf, metode talaqqi, serta evaluasi secara berkala. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar, rasa percaya diri, serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan madrasah yang religius, fasilitas pembelajaran, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi rendahnya motivasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dasar, dan keterbatasan waktu pembelajaran.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Islam, motivasi belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya bukan hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, karakter, dan nilai-nilai spiritual yang menjadi bekal dalam kehidupan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi

pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembentukan kualitas moral dan religius peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tumbuhnya kecintaan terhadap Al-Qur'an serta kemampuan untuk membaca, memahami, dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. (Harahap, 2022)

Pada jenjang madrasah aliyah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk karakter religius siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai

pembimbing, motivator, fasilitator, dan teladan bagi peserta didik. Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah rendahnya motivasi belajar siswa yang berdampak pada kurang optimalnya keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar, termasuk dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa, karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, disiplin, dan memiliki keinginan kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Abidin et al., 2025)

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Kemampuan tersebut tidak hanya mencakup kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf, penerapan kaidah tajwid, serta kemampuan membaca secara tartil. Namun dalam kenyataannya, masih ditemukan siswa yang kemampuan membaca Al-Qur'annya belum optimal. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan pengucapan huruf

hijaiyah, kurang memahami hukum bacaan, bahkan masih kurang percaya diri ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an masih membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Realitas yang ditemukan di MA Yasti Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sebenarnya telah dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, pemberian motivasi, bimbingan tajwid, serta evaluasi secara berkala. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang aktif dalam praktik membaca Al-Qur'an, serta memiliki kemampuan membaca yang beragam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi sekaligus

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Jika melihat penelitian-penelitian sebelumnya, banyak penelitian yang membahas tentang motivasi belajar siswa maupun pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengintegrasikan fungsi sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam meningkatkan motivasi belajar sekaligus kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di lingkungan madrasah aliyah masih relatif terbatas. Padahal, peran guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan agama. (Putra, 2025)

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Melalui kajian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat diketahui berbagai strategi, upaya, serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Yasti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis

maupun praktis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam membangun generasi yang memiliki semangat belajar tinggi serta kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sekaligus mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan madrasah. Melalui pendekatan kualitatif, fenomena yang terjadi dapat digali secara lebih utuh berdasarkan pengalaman, pandangan, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Sugiyono, 2022)

Penelitian dilaksanakan di MA Yasti Kabupaten Sukabumi sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya program pembelajaran keagamaan yang

berorientasi pada peningkatan motivasi belajar serta kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta peserta didik. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang memahami secara langsung proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Hafsiah, 2023) Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi terkait peran guru Pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran yang diterapkan, bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa, serta upaya guru dalam membimbing kemampuan membaca Al-Qur'an. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas maupun kegiatan keagamaan di madrasah, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, praktik membaca secara individu maupun

kelompok, interaksi guru dengan siswa, serta respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran, jadwal kegiatan keagamaan, daftar nilai, foto kegiatan, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data yang diperoleh diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung hingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. (Sugiyono, 2022)

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas,

dan peserta didik. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan cara ini, data yang diperoleh dapat diuji kebenarannya sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Yasti, serta mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, peran guru Pendidikan Agama Islam di MA Yasti diwujudkan melalui berbagai upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai

materi pembelajaran, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Peran tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, menarik, dan mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. (Nurhasanah, 2019)

Pada tahap awal, motivasi yang diberikan guru masih bersifat umum, seperti memberikan nasihat, arahan, dan dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Namun dalam pelaksanaannya, motivasi tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal karena sebagian siswa masih menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, guru mulai menerapkan strategi motivasi yang lebih variatif dan sistematis sesuai dengan karakteristik siswa. (Sholihah, 2020)

Guru memberikan motivasi melalui pendekatan personal, pemberian penghargaan, penguatan positif, serta menciptakan pembelajaran yang interaktif. Pemberian apresiasi kepada siswa yang aktif di kelas terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

Selain itu, guru juga memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga siswa merasa lebih diperhatikan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi berkembang menjadi upaya pembinaan yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik siswa dalam proses belajar.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa strategi yang diterapkan secara terpadu oleh guru. Pertama, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan secara rutin agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan memiliki kedekatan dengan kitab suci. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kelancaran

membaca siswa secara bertahap. (Abidin et al., 2025)

Kedua, pemberian bimbingan tajwid dan makharijul huruf secara bertahap. Guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa diminta menirukan dan mempraktikkannya secara langsung. Strategi ini membantu siswa memahami pelafalan huruf hijaiyah dan hukum bacaan secara lebih tepat.

Ketiga, penggunaan metode talaqqi dan praktik langsung. Dalam metode ini, guru membaca ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama maupun individu. Metode ini dinilai efektif dalam memperbaiki kesalahan bacaan siswa secara langsung. (Kuantan, 2012)

Keempat, pemberian evaluasi berkala. Guru secara rutin melakukan penilaian terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui tes membaca individual maupun kelompok. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa sekaligus memberikan tindak lanjut bagi siswa yang masih mengalami kesulitan.

Kelima, pendekatan pembelajaran yang humanis dan persuasif. Guru memberikan pendampingan kepada siswa tanpa memberikan tekanan,

sehingga siswa merasa lebih percaya diri dan tidak takut ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Dengan strategi tersebut, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa mengalami peningkatan, baik dalam aspek kelancaran, ketepatan makharijul huruf, maupun penerapan kaidah tajwid.

Peran Lingkungan Madrasah dalam Mendukung Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Lingkungan madrasah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan belajar yang religius dan kondusif mampu memperkuat motivasi belajar serta kebiasaan membaca Al-Qur'an siswa.

Budaya madrasah yang religius, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan salat berjamaah, serta interaksi yang harmonis antara guru dan siswa, menjadi faktor utama dalam mendukung proses pembelajaran. Selain itu, dukungan kepala madrasah dan seluruh tenaga pendidik menciptakan konsistensi dalam pelaksanaan program keagamaan.

Lingkungan fisik seperti tersedianya mushala, Al-Qur'an, serta media

pembelajaran yang memadai juga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Dampak Peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Peran guru Pendidikan Agama Islam yang dilakukan secara konsisten memberikan dampak nyata terhadap perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, keberanian bertanya, kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, serta partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan.

Dalam aspek kemampuan membaca Al-Qur'an, siswa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan pengucapan huruf hijaiyah, serta pemahaman terhadap hukum tajwid. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga meningkat ketika diminta membaca Al-Qur'an di depan kelas.

Namun demikian, peningkatan tersebut belum terjadi secara merata. Siswa yang aktif mengikuti

pembelajaran dan memiliki latihan rutin menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan dibandingkan siswa yang kurang aktif. (Jasmana, 2021)

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara bertahap dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, metode pembelajaran yang variatif, dukungan kepala madrasah, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta lingkungan madrasah yang religius dan kondusif. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam memperkuat kebiasaan belajar siswa di rumah. (Rahmawati, 2020)

Sementara itu, faktor penghambat antara lain rendahnya motivasi belajar

sebagian siswa, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, kurangnya latihan mandiri di rumah, serta pengaruh penggunaan teknologi yang mengurangi fokus belajar siswa. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam memberikan pendampingan secara maksimal kepada seluruh siswa.

Solusi dalam Mengoptimalkan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam melakukan beberapa upaya strategis. Salah satunya adalah menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Guru juga memberikan pendampingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, mengembangkan program pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar proses pembelajaran dapat terus berlanjut di rumah.

Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital juga

mulai digunakan untuk membantu siswa memahami materi tajwid dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara mandiri. Dengan adanya sinergi antara guru, madrasah, siswa, dan orang tua, upaya meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Yasti dapat berjalan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MA Yasti Kabupaten Sukabumi. Peran tersebut diwujudkan melalui fungsi guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga memberikan dorongan, arahan, keteladanan, serta pendampingan secara berkelanjutan guna menumbuhkan semangat belajar siswa.

Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diwujudkan melalui pemberian

motivasi secara personal maupun kelompok, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pemberian apresiasi kepada siswa, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Sementara itu, dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, guru menerapkan berbagai strategi seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, bimbingan tajwid dan makharijul huruf, penggunaan metode talaqqi, praktik membaca secara langsung, serta evaluasi berkala terhadap perkembangan kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tumbuhnya rasa percaya diri, serta meningkatnya kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa. Namun demikian, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kompetensi guru, lingkungan madrasah yang religius, fasilitas pembelajaran, serta dukungan orang tua. Di sisi lain, terdapat pula faktor

penghambat seperti rendahnya motivasi sebagian siswa, perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an, keterbatasan waktu pembelajaran, dan kurangnya latihan mandiri di rumah.

Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara guru, madrasah, orang tua, dan peserta didik agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berjalan secara optimal dan mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi, berkarakter, serta memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Rahman, M., & Suryana, D. (2025). Strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(1), 45–58.
- Hafsiah, N. (2023). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pada bidang pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 5(2), 112–124.
- Harahap, R. (2022). Pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik di era modern. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 89–102.
- Jasmana, Y. (2021). Intensitas keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(3), 201–214.
- Kuantan, S. (2012). Keteladanan guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 33–46.
- Nurhasanah, E. (2019). Peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 76–88.
- Putra, F. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran berbasis karakter di madrasah aliyah. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(1), 15–29.
- Rahmawati, L. (2020). Dukungan lingkungan keluarga terhadap keberhasilan belajar peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 95–108.
- Sholihah, N. (2020). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi religius siswa. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 11(1), 55–67.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.